

ABSTRAK

Eka Pranata Putra Zai, “Penyebaran Agama Kristen di Pulau Nias 1865-1930: Fangesa Dodo Sebua”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma 2024.

Skripsi ini mengkaji proses awal masuknya misi Kristen ke Pulau Nias pada tahun 1865 dan pengaruhnya terhadap masyarakat setempat. Penelitian bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: pertama, alasan Rheinische Missionsgesellschaft (RMG) memilih Pulau Nias dan mengutus Ernst Ludwig Denninger untuk mengabarkan Injil; kedua, bentuk kerjasama antara pemerintah kolonial dan para misionaris selama misi; ketiga, perkembangan agama Kristen di Nias sejak 1890 dan dampaknya di Pulau-Pulau Batu.

Metode yang digunakan adalah lima tahap penulisan sejarah: pemilihan tema, pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi arsip, koran, buku, jurnal, dan video. Hasil penelitian ini menguraikan perjalanan awal misionaris di Nias, yang dimulai dengan kedatangan Denninger pada 1865. Sebelum misi Kristen, masyarakat Nias menganut animisme, menyembah roh-roh yang diyakini mendiami alam sekitar dan dewa-dewa lokal yang menguasai kehidupan, kelahiran, dan kematian. Praktik kepercayaan mereka meliputi penyembahan terhadap patung-patung berhala dan budaya perang antar wilayah.

Setelah kedatangan misionaris, mereka melakukan pendekatan yang bersifat persuasif dan holistik. Meskipun awalnya dianggap sebagai ancaman, terutama karena dugaan keterkaitannya dengan kolonialisme, bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh misionaris akhirnya membuat mereka diterima. Peristiwa Fangesa Dodo Sebua pada tahun 1916 yang bermula di Humene, menyebar ke seluruh pulau dan menandai peralihan besar masyarakat Nias ke agama Kristen. Pada periode 1916-1930, hampir 72% masyarakat Nias dibaptis menjadi Kristen, menandakan keberhasilan besar misi ini.

Kata kunci: Misionaris, Misi, RMG, Kristen, Nias, dan Penginjilan.

ABSTRACT

Eka Pranata Putra Zai, "The Spread of Christianity in Nias Island 1865-1930: Fangesa Dodo Sebua". Thesis. Yogyakarta: History Study Program, Faculty of Letters, Sanata Dharma University 2024.

This thesis examines the early process of the Christian mission's entry into Nias Island in 1865 and its impact on the local community. The research aims to answer three main questions: first, why the Rheinische Missionsgesellschaft (RMG) chose Nias Island and sent Ernst Ludwig Denninger to preach the Gospel; second, the form of cooperation between the colonial government and the missionaries during the mission; third, the development of Christianity in Nias since 1890 and its impact on the Batu Islands.

The methodology used includes five stages of historical writing: theme selection, source collection (heuristics), source verification, interpretation, and historiography. The sources used in this research include archives, newspapers, books, journals, and videos. The results of this study describe the early journey of the missionaries in Nias, starting with Denninger's arrival in 1865. Before the Christian mission, the people of Nias adhered to animism, worshiping spirits believed to inhabit the surrounding nature and local gods who governed life, birth, and death. Their practices included idol worship and a culture of inter-regional warfare.

After the arrival of the missionaries, they adopted a persuasive and holistic approach. Although initially seen as a threat, especially due to suspicions of their connection to colonialism, the humanitarian assistance provided by the missionaries ultimately led to their acceptance. The event of Fangesa Dodo Sebua in 1916, which began in Humene, spread throughout the island and marked the large-scale conversion of the Nias people to Christianity. Between 1916 and 1930, nearly 72% of the Nias population was baptized as Christians, signaling the great success of this mission.

Keywords: Missionaries, Mission, RMG, Christianity, Nias, and Evangelism.